

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pesat dalam kegiatan usaha dan lembaga keuangan (bank asuransi, pasar modal dana pensiun dan lain sebagainya) yang berbasis syariah. Dalam tiga decade terakhir, lembaga keuangan telah meningkatkan volume dan nilai transaksi berbasis syariah yang tentunya meningkatkan kebutuhan terhadap akuntansi syariah.¹

Pasar Modal pada hakikatnya adalah jaringan tatanan yang memungkinkan pertukaran klaim jangka panjang, penambahan financial assets (dan hutang) pada saat yang sama, memungkinkan investor untuk mengubah dan menyesuaikan portofolio investasi (melalui pasar sekunder). Berlangsungnya fungsi pasar modal (*Bruce Lloyd. 1976*), adalah meningkatkan dan menghubungkan aliran dana jangka panjang dengan “kriteria pasarnya” secara efisien yang akan menunjang pertumbuhan riil ekonomi secara keseluruhan .

Instrument pasar modal itu terbagi atas dua kelompok besar yaitu instrument pemilik (*equity*) seperti saham dan instrument utang (*obligasi/bond*) seperti obligasi perusahaan, obligasi langganan, obligasi yang dapat di konversikan dengan menjadi saham, dan sebagainya. Patut juga diketahui. Berbeda sekali antara investasi secara portofolio yang biasanya dengan memberi instrumen-instrumen di pasar modal dengan investasi secara langsung dan biasanya ikut langsung dalam proses pendirian perusahaan.

Peranan pasar modal dilihat dari sudut ekonomi makro adalah sebagai suatu piranti untuk melakukan alokasi sumber daya ekonomi secara optimal. Kelebihannya lagi, dibanding kredit perbankan, bahwa pasar modal merupakan sumber pembiayaan yang tidak menimbulkan inflatoir. Sumber daya ekonomi yang sudah ada melalui pasar modal dialokasikan sedemikian rupa sehingga

¹ Sri Nurhayati dan Wasilah, *Akuntansi Syariah Di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2015), hlm. 3.

kedudukan berubah yaitu dari titik *Pareto Inefficiency* menjadi ke titik *Pareto Efficiency*. Ini dapat terjadi apabila informasi yang tersedia di pasar modal cepat, tepat, dan akurat. Akibat lebih jauh dari berfungsinya pasar modal sebagai piranti untuk mengalokasikan sumber daya ekonomi secara optimal adalah naiknya pendapatan nasional, terciptanya kesempatan kerja, dan semakin meratanya pemerataan hasil-hasil pembangunan.²

Sesuai fatwa DSN-MUI, pengertian saham adalah bukti kepemilikan atas suatu perusahaan dan tidak termasuk saham yang memiliki hak-hak istimewa. Berdasarkan definisi tersebut dapat dikatakan bahwa saham merupakan bukti kepemilikan seseorang/pemegang saham atas aset perusahaan sehingga penilaian atas saham seharusnya berdasarkan atas nilai aset (yang berfungsi sebagai *underlying asset*-nya). Sebagai bukti kepemilikan, maka saham yang diperbolehkan secara syariah untuk dibeli adalah saham untuk perusahaan-perusahaan yang kegiatan usaha, jenis produk/jasa serta cara pengelolaannya sejalan dengan prinsip syariah. Penyertaan modal secara syariah tidak diwujudkan dalam bentuk saham syariah maupun nonsyariah, melainkan pada saham yang memenuhi kriteria syariah. BEJ bekerja sama dengan Dewan Pengawas Syariah PT Danareksa Investment Management telah mengembangkan Jakarta Islamic Index (JII) yang menggambarkan indeks saham yang memenuhi prinsip-prinsip syariah.³

Pasar modal syaria'ah merupakan pasar modal yang menerapkan prinsip prinsip syariah dalam kegiatan transaksinya dan terbebas dari hal hal yang dilarang, seperti riba, perjudian, spekulasi dan lain sebagainya. Penerapan prinsip prinsip syariah melekat pada instrumen atau surat berharga atau efek yang diperjualbelikan (efek syariah) dan cara bertransaksinya sebagaimana diatur oleh fatwa DSN MUI, sehingga tidak memerlukan bursa efek yang terpisah.

² Pandji Anoraga dan Piji Pakarti, *Pengantar Pasar Modal*, Cetakan 3, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hlm. 5-7.

³ Sri Nurhayati dan Wasilah, *Akuntansi Syariah Di Indonesia*, Edisi 4, (Jakarta: Salemba Empat, 2015), hlm. 353-354.

Pasar modal syariah di Indonesia secara resmi diluncurkan pada tanggal 14 maret 2003 bersamaan dengan penandatanganan MOU antara BAPEPAM-LK dengan Dewan Syariah Nasional-MUI. Namun instrumen pasar modal syariah telah hadir di Indonesia pada tahun 1997. Hal ini ditandai dengan peluncuran Danareksa Syariah pada 3 Juli 1997 oleh PT Danareksa Investment Management. Selanjutnya Bursa Efek Indonesia bekerja sama dengan PT Danareksa Investment Management meluncurkan Jakarta Islamic Index pada tanggal 3 juli 2000 yang bertujuan untuk memandu investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah. Dengan hadirnya indeks tersebut, maka para pemodal telah disediakan saham-saham yang dapat dijadikan sarana berinvestasi dengan penerapan prinsip syariah. (Darmadji dan Fakhruddin, 2006).⁴

Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan, dapat dinilai melalui analisis rasio keuangan oleh para investor dan lembaga perbankan. Bagi investor ada tiga rasio keuangan yang paling dominan yang dijadikan sebagai rujukan untuk melihat kondisi kinerja suatu perusahaan yaitu rasio likuiditas (*liquidity ratio*), rasio solvabilitas (*solvability ratio*), dan rasio profitabilitas (*profitability ratio*).⁵ Pada penelitian ini, peneliti membatasi pada *Current Ratio* (CR) sebagai salah satu dari indikator rasio likuiditas. Rasio Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu. Rasio Likuiditas menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang jangka pendek yang dimiliki. Apabila perusahaan dinilai memiliki cukup kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka perusahaan tersebut dapat disebut likuid. Sebaliknya jika perusahaan dalam keadaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan tersebut dikatakan tidak likuid.⁶

⁴ Sri Nurhayati dan Wasilah, *Akuntansi Syariah Di Indonesia*, Edisi 4, (Jakarta: Salemba Empat, 2015), hlm. 348-349.

⁵ Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Bandung: Alfabeta 2013), hlm. 58.

⁶ Hery. *Analisis Kinerja Manajemen*. (Jakarta: Grasindo, 2015), hlm 152.

Ratio yang paling umum digunakan untuk menganalisa posisi modal kerja suatu perusahaan adalah *current ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Ratio menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek. *Current ratio* 200% kadang-kadang sudah memuaskan bagi suatu perusahaan, tetapi jumlah modal kerja dan besarnya ratio tergantung pada beberapa faktor, suatu standard ratio yang umum tidak dapat ditentukan untuk seluruh perusahaan. *Current ratio* 200% hanya merupakan kebiasaan (*rule of thumb*) dan akan digunakan sebagai titik tolak untuk mengadakan penelitian atau analisa yang lebih lanjut. *Current ratio* ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Tetapi suatu perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan, misalnya jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan yang akan datang sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya *over investment* dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang mungkin sulit untuk ditagih. *Current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang Kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likwiditas yang rendah daripada aktiva lancar dan sebaliknya.⁷

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelola investasi oleh pemilik perusahaan. Apabila angka *Return On Equity* (ROE) semakin tinggi memberikan indikasi bagi pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi. Angka *Return On Equity* (ROE) dapat dikatakan baik apabila lebih besar dari 12%.⁸ *Return On Equity* (ROE) umumnya dihitung

⁷ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2014), hlm. 72.

⁸ Lestari dan Sugiharto, *Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* Vol.2,2007.

menggunakan ukuran kinerja berdasarkan akuntansi dan dihitung sebagai laba bersih perusahaan dibagi dengan ekuitas pemegang saham biasa. Return On Equity (ROE) juga dapat memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (net worth) secara efektif, pengukuran tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.⁹

Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Return On Equity (ROE) yang tinggi akan dapat mendorong penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Hal ini akan mempengaruhi minat para investor untuk melakukan transaksi jual beli saham, sehingga akan meningkatkan volume penjualan saham perusahaan tersebut. Dengan kata lain tingkat Return On Equity (ROE) akan memberikan pengaruh terhadap volume penjualan saham perusahaan.¹⁰

Adapun yang dapat mempengaruhi perubahan harga saham dan factor faktornya sangat penting untuk dipahami karena dapat memberikan informasi bagi investor dalam mengambil keputusan investasi, salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar antara lain *Dividen Per Share (DPS)*, *Price Earnings Ratio (PER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earnings Per Share (EPS)* dan lain lain.¹¹ Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan

⁹ Sawir, Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005)

¹⁰ Amelia Hidayasari Agustini, Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017) (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019) hlm. 6-7

¹¹ Iskandar Z Alwi, *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Yayasan Pancur Siwah, 2008), hlm. 87.

modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.¹²

Sampel dalam penelitian ini yaitu PT. Bukit Asam Tbk, yaitu salah satu perusahaan yang telah terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). PT. Bukit Asam Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri pertambangan batu bara di Sumatra Selatan. Berikut merupakan data perkembangan *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE) dan *Stock Price* PT. Bukit Asam Tbk periode 2010-2019.

Tabel 1.1
Data *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE) dan *Stock Price*
PT. Bukit Asam Tbk periode 2010-2019

Tahun	Current Ratio (%)		Return On Equity (%)		Stock Price (Rp)	
2009	492.10	-	41.61	-	3.400	-
2010	578.91	↑	31.03	↓	4.590	↑
2011	463.25	↓	37.82	↑	3.470	↓
2012	492.37	↑	34.21	↓	3.020	↓
2013	286.59	↓	24.55	↓	2.040	↓
2014	207.51	↓	23.29	↓	2.525	↑
2015	154.35	↓	21.93	↓	4.525	↑
2016	165.58	↑	19.18	↓	12.500	↑
2017	246.34	↑	32.95	↑	2.460	↓
2018	237.84	↓	31.48	↓	4.300	↑
2019	248.97	↑	21.93	↓	2.660	↓

Sumber: Data empiris yang diolah dari Laporan Tahunan PT. Bukit Asam Tbk.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Stock Price* PT. Bukit Asam Tbk. setiap tahunnya mengalami

¹² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2017), hlm. 204.

kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2011 *Current Ratio* dan *Stock Price* mengalami penurunan dari masing-masing 578.91 dan 4.590 menjadi 463.25 dan 3.470, namun tidak diikuti oleh *Return On Equity* yang tidak mengalami penurunan tetapi kenaikan dari 31.03 menjadi 37.82.

Pada tahun 2012 *Stock Price* mengalami kenaikan, dari 463.25 menjadi 492.37 namun tidak diikuti oleh *Return On Equity* dan *Stock Price* yang tidak mengalami kenaikan tetapi penurunan dari 37.82 dan 3.470 menjadi 34.21 dan 3.020. Selanjutnya pada tahun 2013 *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Stock Price* mengalami penurunan dari masing-masing 492.37, 34.21 dan 3.020 menjadi 286.59, 24.55 dan 2.040.

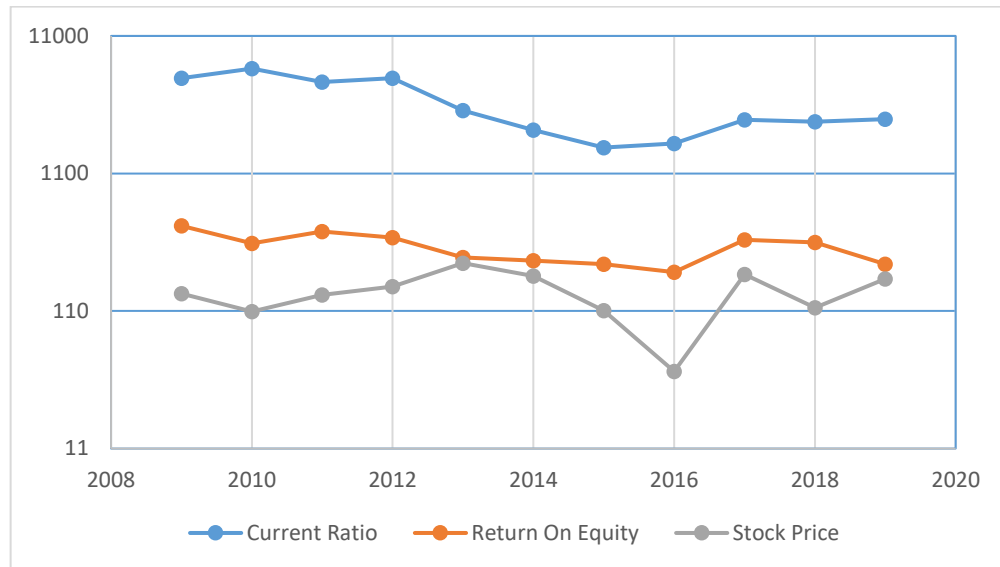
Pada tahun 2014 *Current Ratio* dan *Return On Equity* mengalami penurunan, dari 286.59 dan 24.55 menjadi 207.51 dan 23.29, namun tidak diikuti oleh *Stock Price* yang tidak mengalami penurunan tetapi kenaikan dari 2.040 menjadi 2.525. Selanjutnya pada tahun 2015 *Current Ratio* dan *Return On Equity* mengalami penurunan dari masing-masing 207.51 dan 23.29 menjadi 154.35 dan 21.93, namun tidak diikuti oleh *Stock Price* yang tidak mengalami penurunan tetapi kenaikan dari 2.525 menjadi 4.525.

Pada tahun 2016 *Current Ratio* dan *Stock Price* mengalami kenaikan dari masing-masing 154.35 dan 4.525 menjadi 165.58 dan 12.500, namun tidak diikuti oleh *Return On Equity* yang tidak mengalami kenaikan tetapi penurunan dari 21.93 menjadi 19.18. Selanjutnya pada tahun 2017 *Current Ratio* dan *Return On Equity* mengalami kenaikan dari masing-masing 165.58 dan 19.18 menjadi 246.34 dan 32.95, namun tidak diikuti oleh *Stock Price* yang tidak mengalami kenaikan tetapi penurunan dari 12.500 menjadi 2.460.

Pada tahun 2018 *Current Ratio* dan *Return On Equity* mengalami penurunan dari masing-masing 246.34 dan 32.95 menjadi 237.84 dan 31.48, namun tidak diikuti oleh *Stock Price* yang tidak mengalami penurunan melainkan kenaikan dari 2.460 menjadi 4.300. Terakhir Pada tahun 2019 *Current Ratio* mengalami kenaikan dari 237.84 menjadi 248.97, namun tidak diikuti oleh *Return on Equity* dan *Stock Price* yang tidak mengalami kenaikan melainkan penurun dari masing-masing 31.48 dan 4.300 menjadi 21.93 dan 2.660.

Berikut peneliti sajikan data dalam bentuk grafik untuk melihat perkembangan *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE) dan *Stock Price* pada PT. Bukit Asam Tbk pada periode 2010-2019, sebagai berikut.

Grafik 1.1
***Current Ratio* (CR), *Return On Equity* dan *Stock Price* di PT. Bukit Asam Tbk Periode 2010-2019**



Sumber: Data empiris yang diolah dari Laporan Tahunan PT. Bukit Asam Tbk.

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Stock Price* dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Hal ini dapat dilihat dari *Current Ratio* dan *Return On Equity* PT. Bukit Asam Tbk menurunnya selama empat tahun berturut-turut. *Current ratio* ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Tetapi suatu perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan. Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Berdasarkan data grafik diatas dapat dilihat bahwa Harga Saham dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Hal ini dapat dilihat dari menurunnya nilai Harga Saham PT. Bukit Asam Tbk selama empat tahun berturut-turut.

PT. Bukit Asam Tbk adalah salah satu anak perusahaan BUMN yang bersifat publik dan merupakan anak perusahaan inalum yang berfokus pada pertambangan batu bara yang didirikan pada tahun 1950, dan telah terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Aktivitas utama PT. Bukit Asam Tbk adalah produksi pertambangan batu bara di Sumatra Selatan. Berdasarkan data diatas penulis tertarik dengan perusahaan tersebut karena PT. Bukit Asam Tbk merupakan salah satu perusahaan yang termasuk dalam perusahaan pertambangan terbesar di Indonesia.

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengangkat objek tersebut menjadi penelitian skripsi yang berjudul ***Pengaruh Current Ratio (CR) dan Return On Equity (ROE) terhadap Stock Price pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi di PT. Bukit Asam Tbk. Periode 2010-2019).***

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penulis berpendapat bahwa adanya pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Stock Price*. Oleh karena itu, penulis merumuskannya ke dalam rumusan masalah dan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Stock Price* pada PT. Bukit Asam Tbk periode 2010-2019?
2. Seberapa besar pengaruh *Return On Equity* (ROE) secara parsial terhadap *Stock Price* pada PT. Bukit Asam Tbk periode 2010-2019?
3. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan terhadap *Stock Price* pada PT. Bukit Asam Tbk periode 2010-2019?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu kepada rumusan masalah dan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dan menganalisa pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Stock Price* pada PT. Bukit Asam Tbk periode 2010-2019;
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dan menganalisa pengaruh *Return On Equity* (ROE) secara parsial terhadap *Stock Price* pada PT. Bukit Asam Tbk periode 2010-2019;
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dan menganalisa pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan terhadap *Stock Price* pada PT. Bukit Asam Tbk periode 2010-2019.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penulis dan pihak-pihak yang berkepentingan yaitu:

1. Kegunaan Akademis
 - a. Mendeskripsikan pengaruh pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Stock Price* pada PT. Bukit Asam Tbk;
 - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Stock Price* pada PT. Bukit Asam Tbk;
 - c. Mengembangkan konsep dan teori tentang *Current Ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Stock Price* pada PT. Bukit Asam Tbk;
 - d. Menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Current Ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Stock Price* pada PT. Bukit Asam Tbk.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi investor, penelitian ini bisa dijadikan alat bantu analisis terhadap saham yang diperjualbelikan di bursa khususnya Jakarta Islamic Indeks (JII) melalui variable yang digunakan dalam penelitian ini sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi;

- b. Bagi pihak manajemen perusahaan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan kebijakan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan;
- c. Bagi peneliti sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

